

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan salah satu faktor yang terpenting bagi penulis, yaitu untuk mendapatkan suatu data-data dan keterangan yang berhubungan dengan penulisan skripsi. Dalam hal ini penulis meneliti SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang, antara lain:

1. SMP Negeri 29 Semarang yang beralamat di Jl. Kedung Mundu Raya, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah;
2. SMP Negeri 33 Semarang yang beralamat di Jl. Kopol R. Soekanto Kelurahan Mangunharjo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah;
3. SMP Negeri 42 Semarang yang beralamat di Jl. Klipang, Sendangmulyo, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Waktu yang di butuhkan selama melakukan penelitian pada SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang ini kurang lebih selama dua bulan.

#### **3.2 Populasi dan Pengambilan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Menurut Purwanto Suharyadi (2016) populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMP Negeri 29 Semarang, SMP Negeri 33 Semarang dan SMP Negeri 42 Semarang berjumlah 102 orang.

**Tabel 3.1**

**Populasi Guru SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 29 Semarang	31
2.	SMP Negeri 33 Semarang	43
3	SMP Negeri 42 Semarang	28
Jumlah		102

*Sumber : Data primer yang diolah, 2019*

**3.2.2 Pengambilan Sampel**

Menurut Purwanto Suharyadi (2016) mengatakan sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel sensus, dimana semua guru sejumlah 102 dijadikan sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah 102 orang. Alasan menggunakan sampel sensus adalah populasi penelitian bersifat homogen artinya yang menjadi sampel adalah hanya guru di SMP Negeri Se Kecamatan Tembalang.

**3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

**3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuesioner atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang profesionalisme guru, motivasi, kompetensi dan juga kinerja.

### **3.3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian merupakan metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan cara menyebarkan sejumlah daftar pertanyaan jenis tertutup yang disediakan alternatif-alternatif jawabannya yang diberikan kepada para guru di SMP negeri Se Kecamatan Tembalang guna memperoleh keterangan mengenai masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu model pertanyaan dimana pertanyaan tersebut telah tersedia jawaban, sehingga responden hanya memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya. Pertanyaan tertutup tersebut menerangkan tanggapan responden terhadap variabel profesionalisme guru, motivasi, kompetensi dan juga kinerja.

Untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan oleh responden, peneliti menggunakan skala Likert untuk menentukan skor adalah sebagai berikut :

1. Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) responden diberi skor 5
2. Untuk jawaban Setuju (S) responden diberi skor 4
3. Untuk jawaban Netral (N) responden diberi skor 3
4. Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) responden diberi skor 2
5. Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) responden diberi skor 1

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Untuk menterjemahkan aplikasi konseptual dan memberikan variabel secara jelas, maka perlu dikemukakan defeni konsep dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian seperti dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
1.	<p><b><u>Profesionalisme Guru (X1)</u></b>            Profesionalisme guru adalah sikap yang dimunculkan oleh guru ketika menjalankan aktivitas kerjanya yang dilandasi oleh nilai-nilai profesionalisme dengan menambahkan kode etik guru di dalamnya. (Priansa, 2014).</p>	Dimensi sifat kegiatan.	1. Menukarkan keahlian untuk mendapatkan pendapatan. 2. Menukarkan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja. 3. Menukarkan semangat kerja untuk motivasi diri. 4. Mengikuti kegiatan bersama untuk meningkatkan kinerja. 5. Menumbuhkan minat belajar siswa dengan metode yang beragam agar tidak merasa jenuh. 6. Dapat menumbuhkan jiwa kreatif siswa. 7. Mampu menciptakan permainan dengan alat peraga. 8. Menuliskan materi pelajaran sesuai pengetahuan yang dikuasai.
		Dimensi tingkat kemahiran dalam melaksanakan kegiatan.	9. Menjadi penilai kinerja 10. Menjadi kepala sekolah 11. Menjadi guru konselor 12. Menjadi pengawas ujian 13. Mengajar dalam pelajaran 14. Memahami karakter siswa

*Sumber: Berbagai Referensi*

**Tabel 3.2.1**  
**Lanjutan**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
2.	<p><b><u>Motivasi Guru (X2)</u></b>            Motivasi kerja guru merupakan faktor yang sangat penting dalam memengaruhi kinerja guru untuk mencapai tujuan pendidikan, karena motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan nyata (Kompri, 2015).</p>	Guru sebagai pendidik.	1. Mampu mengembangkan pesan-pesan didik. 2. Mampu membangkitkan perhatian peserta didik. 3. Mampu membangkitkan minat peserta didik. 4. Mampu mengembangkan sikap peserta didik. 5. Mampu mengarahkan kegiatan pembelajaran.
		Guru sebagai pengajar dan pelatih	6. Mampu mencari dan mempelajari berbagai sumber belajar. 7. Memudahkan membelajarkan peserta didik. 8. Mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat. 9. Mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal. 10. Mampu memberi semangat belajar siswa. 11. Mampu mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.
		Guru dalam kegiatan administrasi	12. Mampu berinisiatif dalam kegiatan pendidikan. 13. Mampu menciptakan suasana dan kondisi lingkungan dengan baik. 14. Mampu bertanggung jawab dalam mewariskan ilmu pengetahuan. 15. Mampu menjaga kedisiplinan. 16. Mampu menjadi pelaksana administrasi pendidikan dan mempertanggungjawabkannya. 17. Mampu menjadi pemimpin generasi muda.

*Sumber: Berbagai Referensi*

**Tabel 3.2.2**  
**Lanjutan**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
		Guru sebagai konselor	18. Mampu menjadi penerjemah ilmu pengetahuan dan pendidikan. 19. Mampu menjadi tokoh kunci dalam bimbingan 20. Mampu memahami siswa sebagai individu. 21. Mampu memperbaiki tingkah laku siswa. 22. Mampu mengadakan pertemuan antara guru dengan siswa. 23. Mampu mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa.
		Guru sebagai motivasi pribadi	24. Mampu membantu kepetingan masyarakat. 25. Mampu menjadi teladan bagi muridnya. 26. Mampu memberi rasa aman kepada anak didiknya. 27. Mengutamakan layanan. 28. Mampu membina hubungan sosial baik dalam kelas maupun luar kelas

*Sumber: Berbagai Referensi*

**Tabel 3.2.3**  
**Lanjutan**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
3.	<p><b><u>Kompetensi (X3)</u></b> Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang guru untuk memangku jabatan guru sebagai profesi (Susanto, 2016).</p>	Kompetensi Kepribadian.	1. Bertindak sesuai norma hukum 2. Bertindak sesuai norma sosial 3. Bangga menjadi guru 4. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma 5. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik 6. Memiliki etos kerja sebagai guru 7. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat 8. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak 9. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik 10. Memiliki perilaku yang disegani 11. Bertindak sesuai norma religious (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) 12. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
		Kompetensi Pedagogik	13. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif 14. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian 15. Mengidentifikasi bekal awal peserta didik 16. Memahami landasan pendidikan 17. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran

*Sumber: Berbagai Referensi*

**Tabel 3.2.4**  
**Lanjutan**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
			<p>18. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar</p> <p>19. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih</p> <p>20. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran</p> <p>21. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif</p> <p>22. Merancang dan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode</p> <p>23. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)</p> <p>24. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk meningkatkan kualitas program pembelajaran secara umum</p> <p>25. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik</p> <p>26. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik</p>
		Kompetensi Profesional	<p>27. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah</p> <p>28. Memahami struktur konsep keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar</p> <p>29. Memahami konsep antar mata pelajaran terkait</p>

*Sumber: Berbagai Referensi*



**Tabel 3.2.5**  
**Lanjutan**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
			30.Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari 31.Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
		Kompeteni Sosial.	32.Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik 33.Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan 34.Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar
4.	<b><u>Kinerja (Y)</u></b> Kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu (Susanto, 2016)	Perencanaan proses pembelajaran.	1. Mampu merumuskan kompetensi siswa yang diharapkan melalui pembelajaran, 2. Mampu mengembangkan, memilih, memilah dan menetapkan bahan ajar atau materi pelajaran, 3. Mampu mengorganisir bahan ajar atau materi pelajaran, 4. Mampu memilih dan menetapkan pendekatan, metode pembelajaran, 5. Mampu membuat, memilih dan menentukan media/alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran, 6. Mampu menyusun perangkat penilaian yang akan digunakan dan menentukan teknik penilaiannya,

*Sumber: Berbagai Referensi*

**Tabel 3.2.6**  
**Lanjutan**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
			7. Mampu mengalokasikan waktu ke dalam kegiatan pembelajaran
		Pelaksanaan proses pembelajaran.	8. Mampu membuka pelajaran, 9. Mampu menyajikan bahan ajar atau materi pelajaran, 10. Mampu menggunakan pendekatan, metode ke dalam pembelajaran, 11. Mampu menggunakan media/alat peraga ke dalam proses pembelajaran, 12. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif dalam proses pembelajaran, 13. Mampu mengorganisir kegiatan pembelajaran,
			14. Mampu memotivasi siswa di dalam proses pembelajaran, 15. Mampu menyimpulkan hasil pembelajaran, 16. Mampu memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran, 17. Mampu melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran 18. Mampu melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran, 19. Mampu mengelola waktu dalam kegiatan pembelajaran

*Sumber: Berbagai Referensi*

**Tabel 3.2.7**  
**Lanjutan**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
		Penilaian hasil pembelajaran.	<p>20. Mampu menyusun, memilih dan menetapkan soal yang memiliki tingkat relevansi tinggi terhadap kompetensi siswa yang telah ditetapkan, di samping mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran dan tingkat pembeda,</p> <p>21. Mampu menganalisis soal yang valid dan yang tidak / kurang valid sekaligus memperbaikinya,</p> <p>22. Mampu melakukan pemeriksaan jawaban siswa,</p> <p>23. Mampu mengklasifikasikan hasil-hasil penelitian,</p> <p>24. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian,</p> <p>25. Mampu menyusun laporan hasil penilaian,</p> <p>26. Mampu menginterpretasikan kecenderungan hasil penilaian,</p> <p>27. Mampu menentukan korelasi antar soal berdasarkan hasil penilaian.</p> <p>28. Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian,</p> <p>29. Mampu menyimpulkan hasil penilaian secara logis dan jelas.</p>

*Sumber: Berbagai Referensi*

**Tabel 3.2.8**  
**Lanjutan**

No.	Pengertian	Definisi Operasional	
		Dimensi	Indikator
		Pengawasan proses pembelajaran.	30. Mampu memantau proses pembelajaran, 31. Mampu memberi contoh, diskusi, pelatihan, konsultasi pada saat proses pembelajaran, 32. Mampu menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, 33. Mampu melaporkan hasil kegiatan pemantauan kepada pihak pemangku kepentingan, 34. Mampu memberi penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, 35. Mampu memberi teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, 36. Mampu memberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran untuk guru lebih lanjut.

*Sumber: Berbagai Referensi*

### **3.5 Metode Analisis Data**

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data tersebut terlebih dahulu, sehingga dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

### **3.5.1 Uji Instrumen**

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2013) uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang di ukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) yang diolah dengan program SPSS.

Menurut Ghozali (2013) menyatakan nilai KMO bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai yang dikehendaki harus  $> 0,50$  untuk dapat dilakukan analisis faktor, tetapi untuk korelasi di antara faktor-faktor pembentuk untuk dinyatakan sebagai pembentuk variabel dapat melihat besarnya matriks korelasi, yang besarnya sudah disepakati sebesar 0,4.

#### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghozali (2013) uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban seorang responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Apabila responden konsisten dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner, maka data tersebut adalah reliabel. Jika jawaban terhadap indikator dalam pertanyaan kuesioner acak, maka dapat dikatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Apabila *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.7 maka kuesioner tersebut reliabel.

### 3.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2013) analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua variabel atau lebih variabel independen terhadap satu dependen dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Profesionalisme Guru

$X_2$  = Motivasi

$X_3$  = Kompetensi

e = Error

Pada regresi berganda terdapat satu variabel dependen, dan lebih dari satu variabel independen. Perhitungan regresi berganda pada penelitian ini menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

### **3.5.3 Uji Model**

#### **3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghazali (2013) uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai persentase koefisien determinasi yang berkisar antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil atau mendekati nol, ini berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

#### **3.5.3.2 Uji F**

Menurut Ghazali (2011) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini kriteria pengujian fit model apabila probabilitas signifikansi  $< 0,05$  (5%).

### **3.5.4 Uji Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Uji t**

Uji t yaitu untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel profesionalisme kerja, motivasi dan kompetensi secara parsial atau terpisah

terhadap variabel kinerja guru. Menurut Ghozali (2013) uji t ini menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Pengujian pada tahap ini mempunyai probabilitas sebesar 0,05 (5%). Kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dengan demikian variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dengan demikian variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.